



# BAB IV

## PROFIL KOTA BANDA ACEH

### 4.1. Gambaran Geografis dan Administrasi Wilayah

#### 4.1.1. Letak Geografis

Letak Geografis Kota Banda Aceh terletak antara 05<sup>0</sup>16' 15"- 05<sup>0</sup>36' 16" Lintang Utara dan 95° 16'15" - 95<sup>0</sup>22'35" Bujur Timur. Secara administratif Kota Banda Aceh memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Selat Malaka
- Selatan : Kabupaten Aceh Besar
- Timur : Kabupaten Aceh Besar
- Barat : Samudera Hindia

#### 4.1.2. Administrasi Wilayah

Secara administrasi wilayah Kota Banda Aceh meliputi 9 kecamatan dan 90 gampong dengan luas wilayah keseluruhan ± 61,36 km<sup>2</sup>. Persentase luas kecamatan menunjukkan bahwa Kecamatan Syiah Kuala merupakan kecamatan terbesar wilayahnya dengan luas wilayah sebesar 23,21% dari total wilayah Kota Banda Aceh. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah kecamatan Jaya Baru dengan persentase luas wilayah sebesar 6,16%. Luas wilayah Kota Banda Aceh perkecamatan diperlihatkan pada Tabel 4.1.



**Tabel 4.1. Luas Wilayah Per Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Meuraxa	7.26	11.83
2	Jaya Baru	3.78	6.16
3	Banda Raya	4.79	7.81
4	Baiturrahman	4.54	7.40
5	Lueng Bata	5.34	8.70
6	Kuta Alam	10.05	16.38
7	Kuta Raja	5.21	8.49
8	Syiah Kuala	14.24	23.21
9	Ulee Kareng	6.15	10.02
	<b>Jumlah</b>	<b>61.36</b>	<b>100</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2013

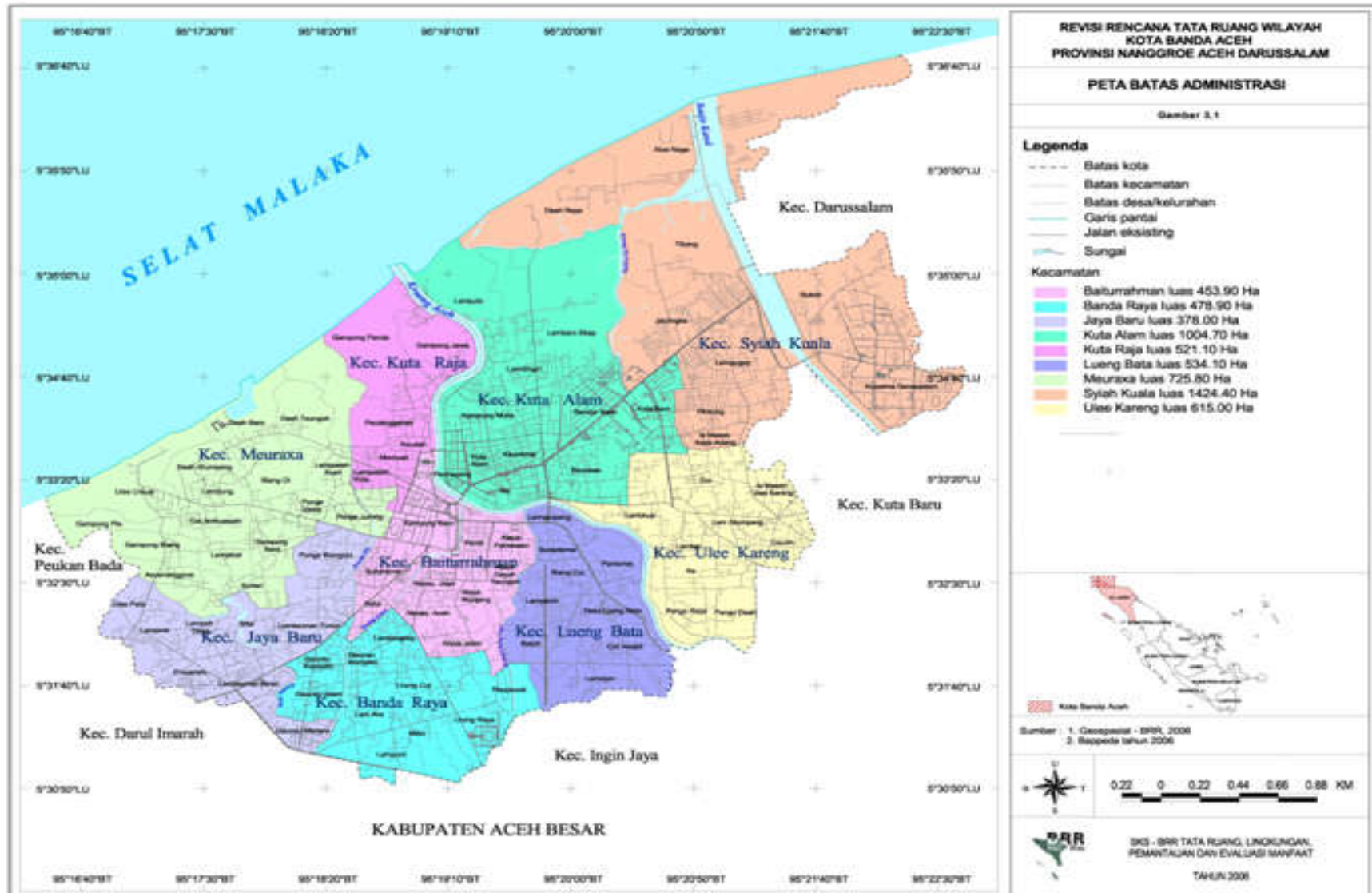
**Tabel 4.2. Jumlah Gampong Per Kecamatan**

No.	Kecamatan	Jumlah Gampong
1	Meuraxa	10
2	Jaya Baru	9
3	Banda Raya	10
4	Baiturrahman	10
5	Lueng Bata	9
6	Kuta Alam	11
7	Kuta Raja	6
8	Syiah Kuala	10
9	Ulee Kareng	9
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2013



**RPI-2JM Bidang Cipta Karya  
Kota Banda Aceh 2015-2019**



**Gambar 4.1. Gambar Pembagian Wilayah Kota Banda Aceh**  
Sumber: RTRW Kota Banda Aceh, 2006



## 4.2. Gambaran Demografi

### 4.2.1. Jumlah Penduduk

Penduduk di Kota Banda Aceh pada tahun 2012 berjumlah 238.784 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.892 jiwa/km<sup>2</sup> sehingga kepadatan penduduk di kota Banda Aceh ini termasuk padat. Dengan jumlah penduduk tersebut Kecamatan Baiturrahman menjadi wilayah terpadat dengan rata-rata 7.150 jiwa penghuni tiap 1 km<sup>2</sup>. Tingkat kepadatan ini terus bertambah tiap tahunnya yang disebabkan jumlah kelahiran dan migrasi masuk. Sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Kuta Raja yang tiap kilo meter persegi hanya dihuni oleh 2.140 jiwa.

**Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh 2013**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Meuraxa	18.962
2	Jaya Baru	24.460
3	Banda Raya	22.941
4	Baiturrahman	35.218
5	Lueng Bata	24.560
6	Kuta Alam	49.503
7	Kuta Raja	12.819
8	Syiah Kuala	35.671
9	Ulee Kareng	25.148
	<b>Jumlah</b>	

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014

### 4.2.2. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Struktur penduduk di Kota Banda Aceh pada tahun 2012 berdasarkan jenis kelamin memiliki proporsi yang hampir seimbang yaitu penduduk laki-laki sebesar 51,80% dan penduduk perempuan sebesar 48,19 %. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.



Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Pada tahun 2012 terdapat 132.700 jiwa laki-laki dan 123.447 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin adalah 108 Artinya, dari setiap 100 perempuan terdapat 108 laki-laki.

**Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2013**

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Rasio
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Meuraxa	10.044	8.918	18.962	112,63
2	Jaya Baru	12.618	11.842	24.460	106,55
3	Banda Raya	11.490	11.451	22.941	100,34
4	Baiturrahman	18.003	17.215	35.218	104,58
5	Lueng Bata	12.582	11.978	24.560	105,04
6	Kuta Alam	25.756	23.747	49.503	108,46
7	Kuta Raja	6.682	5.957	12.819	115,19
8	Syiah Kuala	18.201	17.470	35.671	104,18
9	Ulee Kareng	12.201	12.371	25.147	103,28
	<b>Jumlah</b>	<b>128.333</b>	<b>120.949</b>	<b>249.282</b>	<b>106,11</b>

*Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014*

#### **4.2.3. Jumlah Penduduk Miskin**

Jumlah keluarga Kota Banda Aceh pada tahun 2013 berjumlah 19.42 ribu jiwa atau 8.03 % dari jumlah penduduk Kota Banda Aceh. Sebagian termasuk kategori keluarga miskin. Keluarga miskin terbagi dalam beberapa kategori antara lain : Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera Plus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :



**Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh 2009-2013**

No.	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	19.91	17.27	20.77	20.84	19.42
2	Penduduk Miskin (%)	9.56	8.64	9.19	9.08	8.03
3	Garis Kemiskinan (Rp.)	414,172	435,195	477,669	485,543	493.588

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014

#### **4.2.4. Pertumbuhan Penduduk**

Jumlah penduduk pada tahun 2009 adalah 217.918 jiwa dan pada tahun 2010 berkembang menjadi 212.241 jiwa dan tahun 2012 menjadi 238,784 jiwa. Perkembangan penduduk tahun 2009-2013 di wilayah Kota Banda Aceh menunjukkan pertumbuhan penduduk Kota Banda Aceh ini mengalami kenaikan dan penurunan per tahun pada tahun 2009-2013. Penduduk Kota Banda Aceh menurun pada tahun 2009 pasca rehabilitasi dan rekonstruksi pembangunan pasca tsunami dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 yang cukup tinggi dan terus mengalami kenaikan sampai 2012. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari data jumlah penduduk 2009-2013 laju pertumbuhan sebesar 4.01 persen. Pesatnya penduduk tersebut disebabkan oleh arus migrasi masuk ke Kota Banda Aceh dan pertumbuhan penduduk alami.



**Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh 2009-2013**

No.	Kecamatan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Meuraxa	12,189	16,484	16,861	17,614	18.962
2	Jaya Baru	20,127	22,031	22,535	23,543	24.460
3	Banda Raya	20,352	20,891	21,369	22,325	22.941
4	Baiturrahman	35,153	30,377	31,073	32,463	35.218
5	Lueng Bata	21,437	23,592	24,132	25,211	24.560
6	Kuta Alam	42,664	42,217	43,184	45,115	49.503
7	Kuta Raja	7,890	10,433	10,672	11,149	12.819
8	Syiah Kuala	32,564	34,850	35,648	37,243	35.671
9	Ulee Kareng	19,865	22,571	23,088	24,121	25.147
	<b>Jumlah</b>	<b>212,241</b>	<b>223,446</b>	<b>228,562</b>	<b>238,784</b>	<b>249.282</b>

*Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014*

#### **4.2.5. Persebaran Penduduk**

Dengan luas wilayah yang tidak berubah, penambahan jumlah penduduk tersebut menyebabkan angka kepadatan penduduk terus bertambah setiap jiwanya. Pada tahun 2012 tercatat setiap 1 km<sup>2</sup> dihuni oleh 3.892 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kecamatan Baiturrahman dengan kepadatan 7.150 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Kuta Raja yang tiap kilo meter persegiya dihuni hanya 2.140 jiwa.



**Tabel 4.7. Sebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Banda Aceh 2013**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rata-Rata Kepadatan Penduduk	
			Luas	Per Km2
1	Meuraxa	18.962	7.26	2,426
2	Jaya Baru	24.460	3.78	6,228
3	Banda Raya	22.941	4.79	4,661
4	Baiturrahman	35.218	4.54	7,150
5	Lueng Bata	24.560	5.34	4,721
6	Kuta Alam	49.503	10.05	4,489
7	Kuta Raja	12.819	5.21	2,140
8	Syiah Kuala	35.671	14.24	2,615
9	Ulee Kareng	25.147	6.15	3,922
	<b>Jumlah</b>	<b>249.282</b>	<b>61.36</b>	<b>3,892</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014

**Tabel 4.8. Distribusi Penduduk Menurut Umur, 2013**

No.	Kecamatan	7-12 Tahun		13-15 Tahun		16-18 Tahun		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Meuraxa	634	524	343	281	430	374	2,586
2	Jaya Baru	999	852	535	497	651	658	4,192
3	Banda Raya	1,082	1,024	589	556	693	673	4,617
4	Baiturrahman	1,518	1,568	853	857	1,019	1,087	6,902
5	Lueng Bata	1,113	1,018	627	584	759	791	4,892
6	Kuta Alam	2,003	1,605	1,099	945	1,358	1,301	8,311
7	Kuta Raja	406	311	227	176	300	246	1,666
8	Syiah Kuala	1,348	1,194	832	807	1,182	1,272	6,635
9	Ulee Kareng	1,114	1,046	626	585	724	723	4,818
	<b>Jumlah</b>	<b>10,217</b>	<b>9,142</b>	<b>5,731</b>	<b>5,288</b>	<b>7,116</b>	<b>7,125</b>	<b>44,619</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014





**Tabel 4.9 Data Perkembangan Penduduk Menurut Umur Pendidikan**

No	Kecamatan	7 - 12 Tahun		13 - 15 Tahun		16 - 18 Tahun		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1	Meuraxa	634	524	343	281	430	374	2,586
2	Jaya Baru	999	852	535	497	651	658	4,192
3	Banda Raya	1,082	1,024	589	556	693	673	4,617
4	Baiturrahman	1,518	1,568	853	857	1,019	1,087	6,902
5	Lueng Bata	1,113	1,018	627	584	759	791	4,892
6	Kuta Alam	2,003	1,605	1,099	945	1,358	1,301	8,311
7	Kuta Raja	406	311	227	176	300	246	1,666
8	Syiah Kuala	1,348	1,194	832	807	1,182	1,272	6,635
9	Ulee Kareng	1,114	1,046	626	585	724	723	4,818
	<b>Jumlah</b>	<b>10,217</b>	<b>9,142</b>	<b>5,731</b>	<b>5,288</b>	<b>7,116</b>	<b>7,125</b>	<b>44,619</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014

### 4.3. Gambaran Topografi

Kondisi topografi (ketinggian) Kota Banda Aceh berkisar antara -0,45 m sampai dengan +1,00 m di atas permukaan laut (dpl), dengan rata-rata ketinggian 0,80 m dpl.

Bentuk permukaan lahannya (fisiografi) relatif datar dengan kemiringan (lereng) antara 2 - 8%. Bentuk permukaan ini menandakan bahwa tingkat erosi relatif rendah, namun sangat rentan terhadap genangan khususnya pada saat terjadinya pasang dan gelombang air laut terutama pada wilayah bagian Utara atau pesisir pantai.



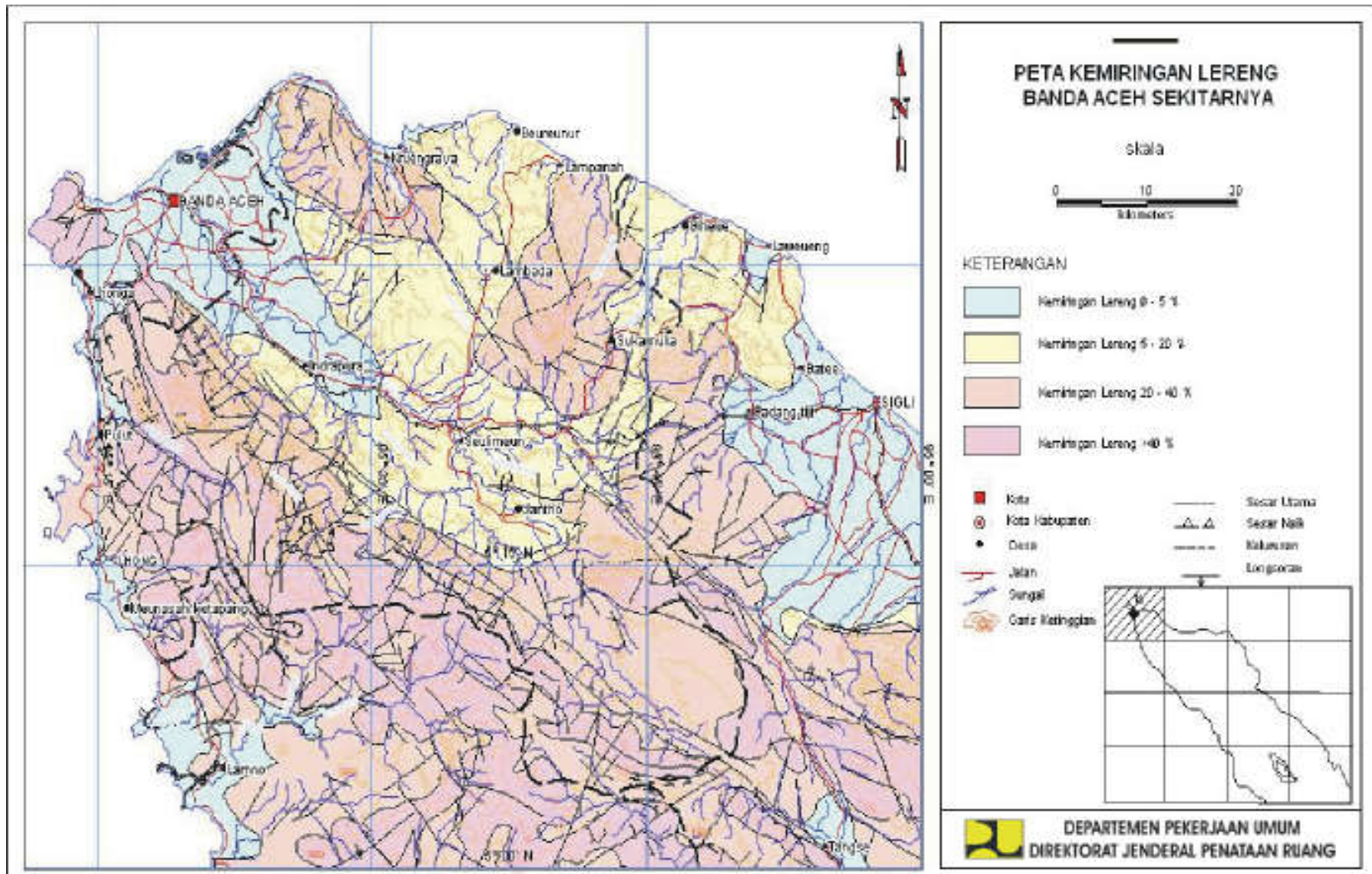
## **RPI-2JM Bidang Cipta Karya Kota Banda Aceh Tahun 2015-2019**

Dalam lingkup makro, Kota Banda Aceh dan sekitarnya secara topografi merupakan dataran banjir Krueng Aceh dan 70% wilayahnya berada pada ketinggian kurang dari 5 meter dpl. Ke arah hulu dataran ini menyempit dan bergelombang dengan ketinggian hingga 50 meter dpl. Dataran ini diapit oleh perbukitan terjal di sebelah Barat dan Timur dan ketinggian lebih dari 500 m, sehingga mirip kerucut dengan mulut menghadap ke laut.

Kondisi topografi dan fisiografi lahan sangat berpengaruh terhadap sistem drainase. Kondisi drainase di Kota Banda Aceh cukup bervariasi, yaitu jarang tergenang seperti pada wilayah Timur dan Selatan kota, kadang-kadang tergenang dan tergenang terus-menerus seperti pada kawasan rawa-rawa/genangan air asin, tambak dan atau pada lahan dengan ketinggian di bawah permukaan laut baik pada saat pasang maupun surut air laut. Lebih jelasnya gambaran kondisi topografi Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Gambar 4.2.



## RPI-2JM Bidang Cipta Karya Kota Banda Aceh 2015-2019



**Gambar 4.2. Peta Kemiringan Lereng**  
Sumber: RPIJM Kota Banda Aceh 2013-2017



#### **4.4. Gambaran Geohidrologi**

Gambaran geohidrologi diperlukan untuk mengetahui kondisi sumber air baku, kondisi penggunaan air tanah di kabupaten/kota sebagai dasar pertimbangan pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya. Geohidrologi daerah pesisir Kota Banda Aceh secara garis besar dibagi menjadi **pedataran** yang terdapat di pesisir pantai utara dari Kecamatan Kuta Alam hingga sebagian Kecamatan Kuta Raja, dan **pesisir pantai** yang terletak di wilayah barat atau sebagian Kecamatan Meuraxa.

Daerah pedataran di pesisir Kota Banda Aceh secara umum terbentuk dari endapan sistim marin yang merupakan satuan unit yang berasal dari bahan endapan (aluvial) marin yang terdiri dari pasir, lumpur dan kerikil. Kelompok ini dijumpai di dataran pantai yang memanjang sejajar dengan garis pantai dan berupa jalur-jalur beting pasir resen dan subresen. Beting pasir resen berada paling dekat dengan laut dan selalu mendapat tambahan baru yang berupa endapan pasir, sedangkan beting pasir subresen dibentuk oleh bahan-bahan yang berupa endapan pasir tua, endapan sungai, dan bahan-bahan aluvial/koluvial dari daerah sekitarnya.

Terdapat 7 (tujuh) sungai yang melalui Kota Banda Aceh yang berfungsi sebagai daerah aliran sungai dan sumber air baku, kegiatan perikanan, dan sebagainya. Wilayah Kota Banda Aceh memiliki air tanah yang bersifat asin, payau dan tawar. Daerah dengan air tanah asin terdapat pada bagian utara dan timur kota sampai ke tengah kota. Air payau berada di bagian tengah kota membujur dari timur ke barat. Sedangkan wilayah yang memiliki air tanah tawar berada di bagian selatan kota membentang dari Kecamatan Baiturrahman sampai Kecamatan Jaya Baru, yang juga mencakup Kecamatan Lueng Bata, Ulee Kareng, Banda Raya. Tabel 4.10 dan Gambar 4.3 menjelaskan nama-nama sungai dan luas daerah alirannya.



**Tabel. 4.10. Sungai Di Kota Banda Aceh**

No.	NAMA SUNGAI	LUAS DAERAH ALIRAN (Km <sup>2</sup> )
1	Krueng Aceh	1.712,00
2	Krueng Daroy	14,10
3	Krueng Doy	13,17
4	Krueng Neng	6,55
5	Krueng Lhueng Paga	18,25
6	Krueng Tanjung	30,42
7	Krueng Titi Panjang	7,80

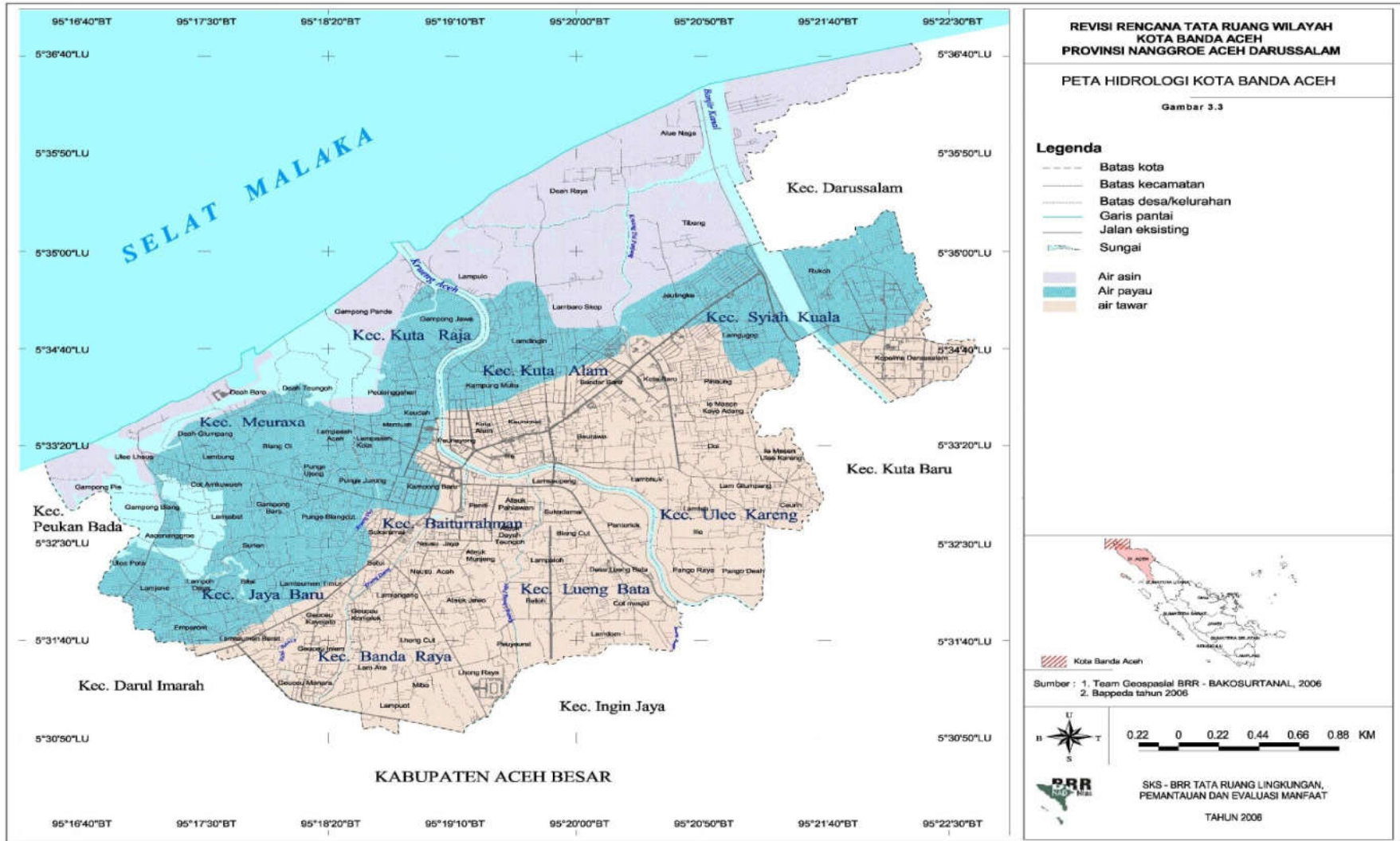
Sumber: URRP Banda Aceh City, JICA. 2005

Sungai Krueng Aceh yang mengalir melalui Kota Banda Aceh dengan beberapa anak sungainya seperti Krueng Daroy, krueng Doy dan Krueng Neng merupakan saluran drainase alam yang menjadi outlet dari saluran-saluran drainase yang ada. Sehingga aliran air hujan yang mengalir disaluran-saluran drainase sangat dipengaruhi oleh permukaan air di sungai tersebut. Padahal permukaan air sungai dipengaruhi oleh pasang surut air laut, oleh sebab itu aliran air hujan tidak dapat selalu dialirkan secara gravitasi.





**RPI-2JM Bidang Cipta Karya  
Kota Banda Aceh 2015-2019**



**Gambar 4.3. Peta Hidrologi Kota Banda Aceh**

Sumber: RPIJM Kota Banda Aceh 2013-2017



#### **4.5. Gambaran Geologi**

Secara geologis, Pulau Sumatera dilalui oleh patahan aktif yang memanjang dari Banda Aceh di utara hingga Lampung di selatan, yang dikenal sebagai Sesar Semangko (*Semangko Fault*). Oleh karenanya daerah yang terlintasi patahan ini rentan terhadap gempa dan longsor.

Kota Banda Aceh terletak diantara dua patahan (sebelah timur – utara dan sebelah barat – selatan kota). Berada pada pertemuan *Plate Euroasia* dan *Australia* berjarak  $\pm$  130 km dari garis pantai barat sehingga daerah ini rawan terhadap Tsunami. Litologi Kota Banda Aceh merupakan susunan batuan yang kompleks, terdiri dari batuan sedimen, meta sedimen, batu gamping, batuan hasil letusan gunung api, endapan alluvium, dan intrusi batuan beku, berumur holosen hingga Pra-Tersier, dan secara umum dibagi atas 4 (empat) kelompok, yaitu :

1. Alluvium
2. Batuan Kwartir (sedimen dan vulkanik)
3. Batuan Tersier (sedimen dan vulkanik)
4. Batuan metasedimen, malihan, dan terobosan Pra-Tersier

Pulau Sumatera dilalui oleh patahan aktif Sesar Semangko yang memanjang dari Banda Aceh hingga Lampung. Patahan ini bergeser sekitar 11 cm/tahun dan merupakan daerah rawan gempa dan longsor. Ruas-ruas patahan Semangko di Pulau Sumatera dan juga kedudukannya terhadap Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh diapit oleh dua patahan di Barat dan Timur kota, yaitu patahan Darul Ijarah dan Darussalam, dan kedua patahan yang merupakan sesar aktif tersebut diperkirakan bertemu pada pegunungan di Tenggara Kota. Sehingga sesungguhnya Banda Aceh adalah suatu daratan hasil ambalasan sejak Pilsen, membentuk suatu Graben, sehingga dataran Banda Aceh ini merupakan batuan sedimen yang berpengaruh kuat apabila terjadi gempa di sekitarnya. Lebih jelasnya kondisi geologi ini dapat dilihat pada **Gambar 4.4** berikut ini.



**Gambar 4.4. Peta Geologi Sesar Semangko**

Sumber: RPIJM Kota Banda Aceh 2013-2017





#### **4.6. Gambaran Klimatologi**

Berdasarkan data klimatologi untuk wilayah Kota Banda Aceh yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Blang Bintang tahun 2011, menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara 25,5°C hingga 27,5°C, dengan kisaran antara 18,0°C sampai 37,0°C, dengan tekanan antara 108-102 milibar.

Curah hujan Kota Banda Aceh per tahun berkisar antara 1.039 mm – 1.907 mm, dengan curah hujan rata-rata per tahun 1.592 mm. Curah hujan tertinggi umumnya terjadi pada bulan Oktober dan Nopember yaitu 20 – 21 hari, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Pebruari dan Maret yaitu 2 – 7 hari.

Kelembaban udara berkisar antara 75 persen hingga 87 persen. Kelembaban tertinggi terjadi pada bulan Desember dan terendah pada bulan Juni. Sementara kecepatan angin di wilayah ini bertiup antara 2 – 28 knots.

Bulan kering ditandai dengan jumlah curah hujan kurang dari 60 mm, sedangkan bulan basah adalah jumlah curah hujan di atas 100 mm. Menurut Schmidt dan Ferguson, untuk menentukan tipe iklim adalah dengan menghitung angka perbandingan antara rata-rata bulan kering (BK) dengan bulan basah (BB) dikali 100%. Dari hasil perbandingan didapatkan nilai Q sebesar 100%, berarti tipe iklim pada kawasan penelitian termasuk iklim tipe E (iklim agak kering).



**Tabel 4.11. Data Tekanan, Suhu dan Kelembaban Udara 2013**

Bulan	Tekanan Udara Rata-rata	Suhu Udara Rata-rata	Kelembaban Nisbi Rata-rata
Januari	1010	26.4	84
Februari	1009	26.8	83
Maret	1009.9	26.6	83
April	1009.7	27.2	82
Mei	1008.6	27.9	76
Juni	1008.8	28.4	68
Juli	1008.8	28.1	68
Agustus	1009.8	27.9	72
September	1010.2	27.6	74
Oktober	1010.3	26.8	82
November	1009.8	26.6	85
Desember	1009.4	26.6	84
<b>Jumlah</b>	<b>1009.5</b>	<b>27.2</b>	<b>78</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014

**Tabel 4.12. Arah dan Kecepatan Angin**

Bulan	Arah Angin Terbanyak	Kecepatan Angin Rata-rata
Januari	Tenggara (South East)	4.3
Februari	Tenggara (South East)	4.7
Maret	Tenggara (South East)	4.4
April	Tenggara (South East)	4.1
Mei	Barat (West)	5.2
Juni	Barat Daya ( South West)	5.9
Juli	Barat (West)	5.2
Agustus	Barat Utara (North West)	5.3
September	Tenggara (South East)	5.5
Oktober	Tenggara (South East)	4.9
November	Tenggara (South East)	5.1
Desember	Tenggara (South East)	5.5
<b>Rata-rata</b>	<b>Tenggara (South East)</b>	<b>4.9</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014



**Tabel 4.13. Curah dan Hari Hujan dan Lama Penyinaran**

Bulan	Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Rata-rata Penyinaran Matahari
Januari	91.7	9	46.3
Februari	78.4	11	54
Maret	99.5	10	52
April	78.6	9	57
Mei	98.4	15	58
Juni	41	5	74
Juli	28	9	52
Agustus	38	6	71
September	77.6	6	49
Oktober	117.2	15	49
November	199.1	12	48
Desember	150.2	18	41
<b>Rata-rata</b>	<b>91.47</b>	<b>10</b>	<b>54.3</b>

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014

#### 4.7. Kondisi Sosial dan Ekonomi

##### 4.7.1 Perkembangan Pendidikan Masyarakat

Kondisisosialmasyarakat Kota Banda Aceh masih menonjol sepertiadatistiadat masyarakatmasih diterapkan. Hal ini berpengaruh dari tingkat pendidikan masyarakat Kota Banda Aceh. Tabel berikut menjelaskan usia pendidikan sekolah masyarakat diperlihatkan pada Tabel 4.14.

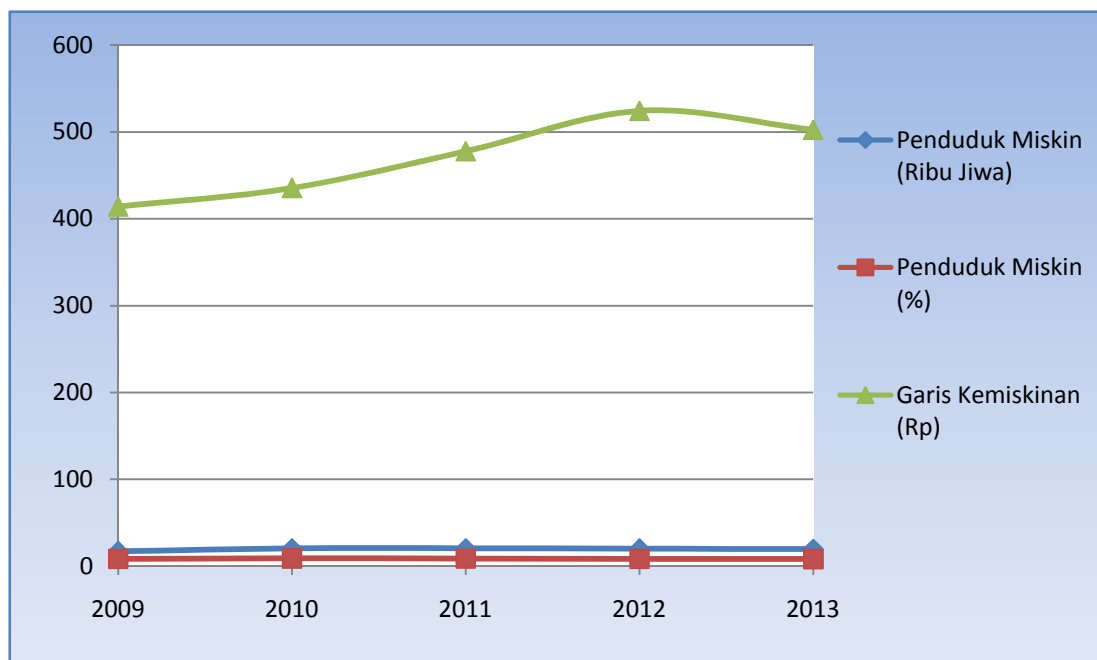
**Tabel 4.14. Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Kecamatan	7-12 Tahun (Jiwa)		13-15 Tahun (Jiwa)		16-18 Tahun (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
	L	P	L	P	L	P	
Meuraxa	634	524	343	281	430	374	2 586
Jaya Baru	999	852	535	497	651	658	4 192
Banda Raya	1 082	1 024	589	556	693	673	4 617
Baiturrahman	1 518	1 568	853	857	1 019	1 087	6 902
Lueng Bata	1 113	1 018	627	584	759	791	4 892
Kuta Alam	1 113	1 018	627	176	300	246	6 635
Kuta Raja	406	311	227	176	300	246	1 666
Syiah Kuala	1 348	1 194	832	807	1 182	1 272	6 635
Ulee Kareng	1 114	1 046	626	585	724	723	4 818

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2013



#### 4.7.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh



**Gambar 4.6. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh**

*Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014*

#### 4.7.3 Perkembangan PDRB Kota Banda Aceh

Pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga 2000 tahun 2011 menunjukkan peningkatan, yaitu sebesar 6,02 persen. Pertumbuhan PDRB pada tahun tersebut lebih tinggi dibanding tahun 2010 yang besarnya 5,94 persen. Secara sektoral pada tahun 2011 sebagian besar sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif dan pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut dialami oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 8,97 persen. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 8,20 persen, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar 7,12 persen, sektor Konstruksi sebesar 6,65 persen dan sektor Pertanian sebesar 4,47 persen. Pertumbuhan dan kontribusi pada periode 2011-2012 dilihat pada Tabel 4.15.



**Tabel 4.15. Laju Pertumbuhan dan Sektor Ekonomi tahun 2011-2012**

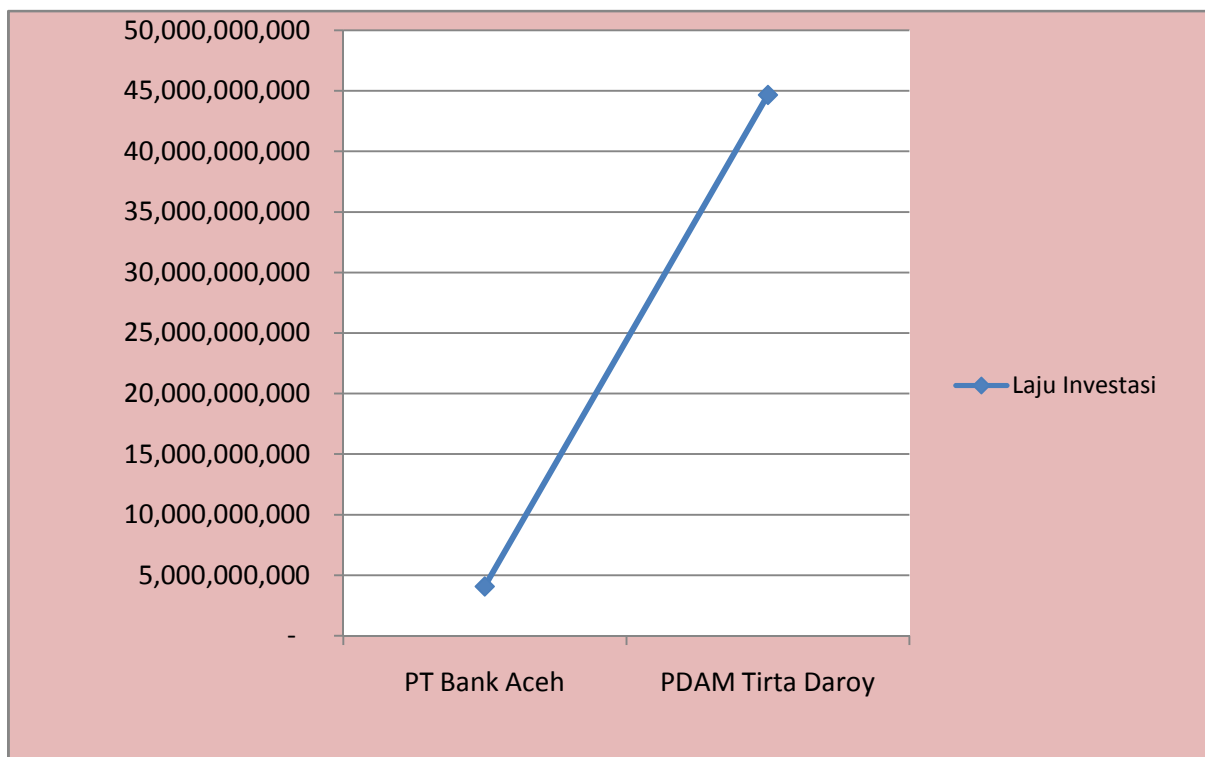
No.	Sektor Ekonomi	Pertumbuhan (%)		Kontribusi (%)	
		2011	2012	2011	2012
1.	Pertanian	2,41	4,47	2,10	2,02
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	8,00	6,00	2,01	1,95
4.	Listrik dan Air Bersih	14,10	13,66	0,70	0,78
5.	Konstruksi	6,44	6,56	8,88	9,05
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,88	8,97	22,82	22,73
7.	Pengangkutan dan komunikasi	8,32	8,20	31,40	32,66
8.	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	6,60	7,12	3,76	3,86
9.	Jasa-jasa	3,78	3,74	28,31	26,96
PDRB					

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2013

#### **4.7.4 Laju Tingkat Investasi (ICOR)**

Secara umum investasi adalah meliputi penambahan barang-barang dan jasa dalam masyarakat, seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru dan sebagainya. Investasi juga di artikan sebagai pengeluaran yang di lakukan oleh para pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan membina industri- industri. Sementara itu Dj. A Simarmata dalam bukunya mendefinisikan investasi yang lebih luas yang di kaitkan dengan perkembangan pasar modal sekarang yakni : nvestasi adalah setiap kegiatan yang hendak menanamkan uang dengan aman. Dalam Investasi terdapat satu kesamaan arti yaitu investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegitan produksi untuk mendapatkan profit di masa yang akan datang.

Gambaran pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh mencakup kondisi perkembangan PDRB, laju tingkat investasi (ICOR), laju inflasi daerah, dan potensi ekonomi (pertanian, pertambangan, industri, perdagangan dan jasa, pariwisata). Lembaga penyertaan modal (investasi) Kota Banda Aceh tahun anggaran 2013 diperlihatkan pada Gambar 4.7.



**Gambar 4.7. Laju investasi di Kota Banda Aceh**

*Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014*

#### **4.7.5 Laju Inflasi Ekonomi**

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain: Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang diproduksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan



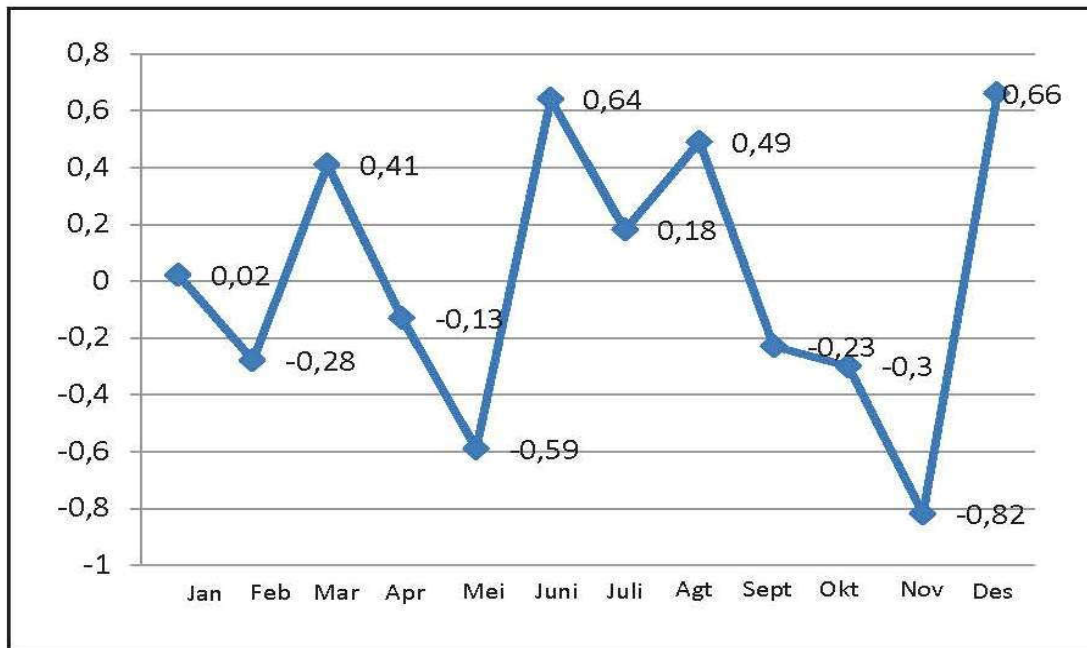
membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan. Inflasi di Kota Banda Aceh diperlihatkan pada Tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16. Inflasi Menurut Bulan dan Kelompok Pengeluaran di Banda Aceh**

<b>Bulan</b>	<b>Bahan Makanan</b>	<b>Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau</b>	<b>Perumahan</b>	<b>Sandang</b>
Januari	0.6	0.08	-0.61	-0.12
Februari	-1.09	0.26	-0.46	0.83
Maret	0.01	0.61	-0.27	0.7
April	-0.49	0.71	-0.11	0.12
Mei	-2.3	0.7	-0.28	-0.41
Juni	-0.3	0.81	-0.37	0.08
Juli	-0.55	1.28	-0.31	0.55
Agustus	0.41	1.42	-0.13	2.06
September	-1.96	2.15	-0.11	3.84
Oktober	-3.64	2.14	0.03	4.47
November	-6.42	2.41	0.08	3.49
Desember	-4.24	2.46	0.26	3.28

*Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2013*

Selanjutnya diperlihatkan tingkat inflasi di Kota Banda Aceh tahun 2012 pada Gambar 4.8.



**Gambar 4.8. Grafik Inflasi di Kota Banda Aceh Tahun 2013**

*Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2014*

#### **7.4.6 Potensi Ekonomi**

Salah satu upaya untuk mengetahui potensi-potensi daerah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh selama tahun 2005 hingga tahun 2009, dan seberapa besar sumbangan sektor-sektor potensial tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh dan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2005 hingga tahun 2009. Telah dilakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis Location Quotient (LQ) yang dilengkapi analisis Shift Share, yang berguna untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di daerah analisis. Di Kota Banda Aceh, sektor dengan LQ terbesar adalah sektor jasa-jasa dengan nilai rata-rata sebesar 3,08 % diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi 2,92 % dan sektor listrik, gas dan air bersih dengan LQ rata-rata 1,69 %. Adapun sektor lainnya keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor sektor bangunan. Hasil metode analisis Shift Share menggunakan komponen pertumbuhan differential (Dj) menunjukkan 9 sektor ekonomi Banda Aceh tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor ekonomi yang sama

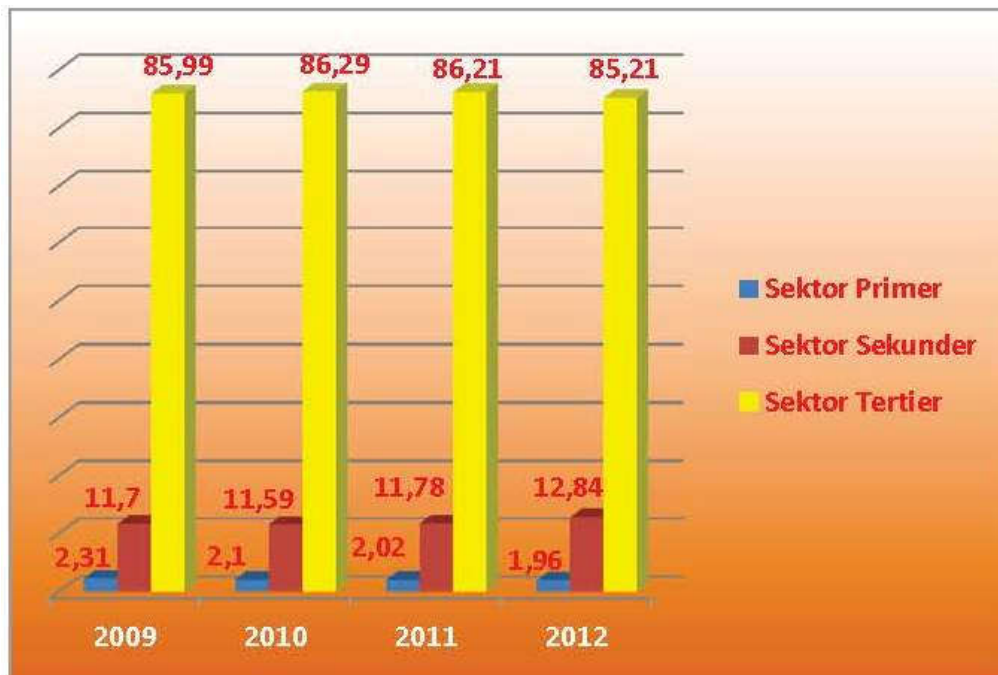




## RPI-2JM Bidang Cipta Karya Kota Banda Aceh Tahun 2015-2019

dengan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Hal ini berarti 9 sektor ekonomi Kota Banda Aceh, memiliki daya saing tinggi dan berpotensi. Dikembangkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun komponen pertumbuhan proportional (Pj) menunjukkan terdapat 8 sektor yang sejalan dengan pertumbuhan nilai rata-rata positif, hal ini berarti Kota Banda Aceh berspesialisasi pada sektor yang sama dengan sektor ekonomi serupa di Propinsi Aceh.

Potensi ekonomi kota Banda Aceh menurut sektor diperlihatkan pada Gambar 4-9 berikut:



**Gambar 4.9. Potensi Ekonomi menurut Sektor**

umber : BPS Kota Banda Aceh, 2013

### 4.7.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara nyata di suatu daerah digambarkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Banda Aceh pada tahun 2012 digambarkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2012 dibandingkan dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 perekonomian Kota Banda Aceh



## RPI-2JM Bidang Cipta Karya Kota Banda Aceh Tahun 2015-2019

mengalami peningkatan sebesar 13,28 persen. Meningkatnya PDRB secara total tahun 2012 diikuti dengan meningkatnya PDRB per kapita. Laju pertumbuhan ekonomi PDRB Kota Banda Aceh diperlihatkan pada Gambar 4.10 berikut.



**Gambar 4.10. Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Kota Banda Aceh Tahun 2012**

umber : BPS Kota Banda Aceh, 2013



**RPI-2JM Bidang Cipta Karya  
Kota Banda Aceh 2015-2019**